

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi di dunia, dalam sistem pendidikan telah terjadi berbagai perubahan terutama pada sistem penilaian kompetensi mahasiswa.^{1,2} Terjadi perubahan yang signifikan dari sistem penilaian yang semula mengaplikasikan sistem *Paper-Based Test* (PBT) yang menggunakan kertas dan pena dalam menyelesaikan soal ujian, kini digantikan oleh *Computer-Based Test* (CBT) yang memiliki efisiensi lebih tinggi.³ Sebagian besar institusi pendidikan di dunia telah menggunakan CBT.⁴ CBT merupakan sebuah tes yang dalam pelaksanaannya menggunakan komputer.⁵

Terdapat beberapa keuntungan dalam penggunaan program CBT, diantaranya pembuatan jadwal ujian lebih terorganisir dan hasil ujian dapat diperoleh secara cepat dengan keamanan dan privasi yang terjaga dari teknologi yang mutakhir.⁶ Sebagai evaluasi pelaksanaan PBT, terdapat kelemahan yang mencakup berbagai aspek, seperti banyak waktu dan tenaga yang dihabiskan oleh pakar dalam membuat soal ujian, menyusun jadwal ujian, mendaftarkan kandidat untuk ujian, memproses dokumen yang dibutuhkan saat ujian dan pengiriman bahan ujian. Hal ini juga mencakup waktu yang dihabiskan untuk mencetak skor yang diraih saat ujian dan mengirimkan laporan skor tersebut.⁷ Terdapat persepsi yang beragam terhadap CBT seperti mahasiswa merasa kurang familiar menggunakan program komputer, ada mahasiswa yang cemas saat menjawab soal ujian, namun beberapa ada yang puas dan yakin saat menggunakan aplikasi CBT.^{3,6}

Penggunaan program CBT dalam sistem penilaian dilaksanakan pertama kali di dunia pada tahun 1999 oleh universitas di Amerika Serikat untuk ujian kompetensi dokter yang dikenal dengan *United States Medical Licensing Examination* (USMLE).⁶ Sementara di Singapura pengenalan program CBT untuk penilaian kompetensi mahasiswa klinik sudah dilaksanakan sejak tahun 2004 dengan metode pertanyaan *essay* yang dimodifikasi (*Modified Essay Question/MEQ*)²

Penelitian dari *National University of Singapore* (NUS) membuktikan bahwa dari 213 mahasiswa kedokteran tahun akhir yang menjadi responden penelitian terdapat 91 orang (79,8%) merasa puas dan memilih CBT sebagai metode penilaian kompetensi mahasiswa kedokteran, sedangkan sebanyak 11 orang (9,6%) lebih memilih PBT.⁶ Alasan yang mendasar dari 91 orang mahasiswa yang puas terhadap CBT, 42 orang diantaranya mengaku bahwa soal bergambar yang ditampilkan ketika ujian memiliki kualitas yang bagus, sehingga mereka dapat menyelesaikan soal dengan sempurna. Sementara itu, 22 orang dari mereka mengungkapkan dengan menggunakan program CBT mereka merasa nyaman dan dapat mengerjakan soal masing-masing dengan kecepatan sendiri tanpa mengganggu orang lain, tanpa memandang tulisan yang tidak rapi.⁶

Penerapan CBT dalam *exit exam* mahasiswa kedokteran di Indonesia dimulai sejak tahun 2012 pada ujian akhir tingkat nasional yang saat ini dikenal dengan UKMPPD (Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter). Saat ini banyak fakultas kedokteran di Indonesia yang menggunakan CBT dalam sistem penilaian kompetensi kognitif mahasiswa menggantikan PBT.⁴ Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pertama kali menerapkan sistem ujian blok CBT pada tahun ajaran 2017/2018.⁸ Berdasarkan survei yang penulis lakukan terhadap sepuluh orang mahasiswa, terdapat berbagai persepsi mahasiswa dalam penyelenggaraan CBT, sebanyak tujuh orang merasa puas dengan tipe soal yang disajikan dalam CBT, tiga orang merasa tidak nyaman ketika menatap monitor komputer, bahkan meningkat kecemasannya saat melaksanakan ujian. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil yang akan didapatkan oleh mahasiswa karena kondisi emosional sangat berperan penting.

Menurut penelitian Ricketts dan Wilks tahun 2002 salah satu keunggulan dari penggunaan program CBT dalam ujian akan meningkatkan hasil belajar dalam sistem penilaian sumatif.⁹ Wingenbach mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara CBT dengan prestasi belajar mahasiswa.¹⁰

Berdasarkan uraian dari berbagai penelitian dan survei di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang persepsi mahasiswa terhadap CBT dengan hasil yang didapatkannya. Maka penulis mengajukan penelitian mengenai

“hubungan persepsi mahasiswa terhadap Ujian Berbasis Komputer dengan nilai *Multiple Choice Questions* (MCQ) di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “hubungan persepsi mahasiswa terhadap Ujian Berbasis Komputer dengan nilai *Multiple Choice Questions* (MCQ) di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Instruksional Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “hubungan persepsi mahasiswa terhadap Ujian Berbasis Komputer dengan nilai *Multiple Choice Questions* (MCQ) di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas”

1.3.2 Tujuan Instruksional Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi mahasiswa terhadap CBT
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi nilai MCQ yang diperoleh mahasiswa
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa dengan nilai MCQ yang diperoleh mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan kemampuan analisis peneliti tentang hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap CBT dengan nilai MCQ.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan data ilmiah mengenai analisis hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap CBT dengan nilai MCQ, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Institusi dan Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan fakultas, khususnya bagian akademik dan berbagai pihak yang terkait mengenai sistem pelaksanaan ujian blok dengan menggunakan program CBT.

1.4.4 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada mahasiswa mengenai hubungan persepsi mahasiswa terhadap CBT dengan nilai MCQ, diharapkan dengan informasi yang disampaikan melalui penelitian ini mahasiswa dapat lebih memahami tentang CBT.

